

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Toba adalah danau tektonik vulkanik terbesar di dunia dan merupakan salah satu wisata unggulan Provinsi Sumatera Utara. Danau ini merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Danau Toba dengan keindahan alamnya yang terbentang di 7 kabupaten yakni Simalungun, Toba, Tapanuli Utara, Humbang hasundutan, Dairi, Karo, dan Samosir. Danau Toba juga merupakan salah satu dari 88 yang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) ini dijelaskan dalam peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025, sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan kepariwisataan.

Seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat di Danau Toba, banyak hal yang dikhawatirkan melanda danau Toba, kerusakan ekologi menjadi salah satu yang utama. Keberadaan keramba jaring apung (KJA) yang semakin banyak sehingga mempengaruhi kualitas air danau. Tingginya aktivitas manusia di Danau toba mengakibatkan potensi terjadinya penurunan pada kualitas perairan. Khusus pada budidaya perikanan dengan cara keramba jaring apung (KJA) dinilai sangat berpotensi mengakibatkan penurunan kualitas air melalui limbah pakan dan kotoran ikan, apalagi aktivitas KJA ini tidak hanya dikerjakan oleh masyarakat lokal namun

juga perusahaan perikanan budidaya. Keberadaan KJA ini dianggap melakukan pencemaran terhadap lingkungan Danau Toba. Kebutuhan akan air pada masyarakat yang tinggal disepertaran Danau Toba 88% merupakan berasal dari danau itu sendiri, ini termasuk kebutuhan sumber air minum.

Mengingat air yang menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat sudah tercemar, sehingga akan berdampak kepada pariwisata di danau Toba pada masa kini hingga pada masa yang akan datang nanti, air danau Toba menjadi unsur yang sangat penting dalam kehidupan dan dalam perkembangan pariwisata, jika air danau sudah tercemar maka kehidupan masyarakat menjadi sulit dan pariwisata akan berhenti dan pasti tidak ada yang mau berwisata ke tempat yang sudah tercemar. Pariwisata di Danau Toba bukan hanya menawarkan keindahan dan panoramanya saja tetapi banyak wisatawan yang datang untuk berenang dan merasakan kesegaran air Danau Toba, dalam masa mendatang itu akan sulit terwujud kalau kualitas air sudah tercemar.

Dalam paparan Bupati Samosir Vandiko T. Gultom menyampaikan bahwa, sosialisasi ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor: 81 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan sekitarnya, dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 188.44/213/KPTS/2017 Tentang Daya Tampung Beban Pencemaran Danau Toba untuk Budidaya Perikanan.

Ada beberapa alasan yang membuat pemerintah mengambil langkah dalam penertiban keramba jaring apung tersebut, antara lain Program pemerintah dalam

membangun pariwisata di Danau Toba, Terjadinya pencemaran yang ditimbulkan makanan ikan dari keramba jaring apung, Wisatawan tidak akan merasa nyaman jika perairan Danau Toba itu tidak bersih dan hal itu perlu menjadi perhatian bagi pemerintah, serta institusi terkait lainnya, Jumlah KJA Danau Toba melebihi enam kali dari daya dukung sumber daya air.

Dalam implementasi peraturan tersebut ternyata banyak mengalami kendala sehingga sampai sekarang masih dalam pembahasan di pemerintahan daerah provinsi dan pemerintah kabupaten sekitaran danau toba. Berbagai aspek tentunya mejadi pertimbangan para pemangku kepentingan daerah, aspek sosial ekonomi adalah salah satu yang menjadi pengaruh untuk di pertimbangkan karena keramba jaring apung merupakan mata pencharian masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari aspek sosial ekononi, perkembangan budidaya ikan KJA di perairan Danau Toba memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat hususnya masyarakat lokal, dimana kegiatan ini mampu meningkatkan nilai produksi ikan yang berarti meningkatkan pendapatan bagi masyarakat petani KJA. Selain itu, kehadiran budidaya ikan KJA juga mampu memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga turut dalam mengurangi angka pengangguran.

1.2 Rumusan Masalah

Penertiban keramba jaring apung memiliki dampak dalam social ekonomi masyarakat di Toba. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Keadaan Sosial Ekonomi masyarakat yang memiliki keramba jaring apung di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir?

1.3 Tujuan Penelitian

- Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menegetahui Dampak Penertiban Keramba Jaring Apung terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

- Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Dampak Penertiban Keramba Jaring Apung terhadap Keadaan Sosial Masyarakat di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- b. Untuk mengetahui Dampak Penertiban Keramba Jaring Apung terhadap Keadaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana gambaran keadaan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki keramba jaring apung yang ada di lokasi penelitian.
- Sebagai bahan informasi bagi para pembaca bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat yang terkena dampak penertiban keramba jaring apung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

Menurut Widodo (Syahida, 2014:10), implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Implementasi mengacu pada pelaksanaan kebijakan publik. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi antara lain niat legislatif, kapasitas administrasi birokrasi pelaksana, aktivitas kelompok kepentingan dan oposisi, serta dukungan presiden atau eksekutif.

Dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma - norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat

menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:

1. Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.
2. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan

progenisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

2.2 Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan - tujuan itu. Menurut Lasswell dan Kaplan, kebijakan adalah alat untuk mengapai tujuan dimana kebijakan adalah program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai dan praktek.

Secara etimologi, istilah kebijakan berasal dari kata “bijak” yang berarti “selalu menggunakan akal budidaya, pandai, mahir”.

Dalam mengambil sebuah kebijakan maka diperlukan tahap-tahap pengambilan kebijakan tersebut. Tahap-tahap pengambilan kebijakan merupakan prinsip - prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengambilan kebijakan. Prinsip-prinsip dasar dari permasalahan kebijakan ini merupakan sebuah proses analisa kebijakan yang akan diterapkan. Analisa kebijakan ini pada dasarnya merupakan proses kognitif, sementara pembuatan kebijaksanaan bersifat politis.

2.2.1 Jenis Kebijakan

- a. Kebijakan Publik : Suatu ruang dalam kehidupan yang bukan privat atau murni milik individual, tetapi milik bersama atau milik

umum, dan dibutuhkannya sebuah aturan atau intervensi oleh pemerintah atau aturan sosial, atau setidaknya oleh tindakan bersama dalam mengatur dan menata kehidupan masyarakatnya.⁷ Atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bagi masyarakat yang memiliki kewenangan yang dapat memaksa masyarakat untuk mematuhi.

- b. Kebijakan Ekonomi : Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.
- c. Kebijakan Pertahanan dan Keamanan : Kebijakan dari pemerintah untuk menjaga dan melindungi bangsa dan negara dari gangguan baik itu dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- d. Kebijakan Politik : Keputusan yang dikeluarkan untuk mengatur dan menjalankan tiap bentuk dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat.

Dalam membuat dan menerapkan kebijakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yakni :

- a. Adanya tujuan, yakni adanya sebuah tujuan yang ingin di capai, melalui usaha-usaha yang telah di sepakati dengan bantuan faktor pendukung yang ada atau yang diperlukan.
- b. Adanya rencana yang merupakan alat atau cara tertentu untuk mencapainya.

- c. Adanya program, yaitu cara yang telah disepakati dan mendapat persetujuan serta pengesahan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
- d. Adanya keputusan, yaitu tindakan tertentu yang diambil untuk menentukan tujuan, membuat dan menyesuaikan rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program yang sudah ada.
- e. Dampak, yakni pengaruh yang terjadi atau timbul dari suatu program dalam masyarakat

2.3 Keadaan Danau Toba

Danau Toba adalah sebuah danau tekto-vulkanik dengan ukuran panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Danau ini merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara.

Danau Toba adalah sebuah keajaiban alam yang sangat menakjubkan. Danau ini diperkirakan terbentuk dari letusan dahsyat sebuah gunung api, Gunung Toba, yang terjadi sekitar 74.000 tahun yang lalu. Dengan luas lebih dari 1.145 kilometer persegi dan kedalaman 450 meter, Danau Toba sebenarnya lebih mirip lautan daripada danau.

Di tengah danau vulkanik terbesar di dunia ini juga terdapat sebuah pulau yang berukuran cukup besar, yaitu Pulau Samosir. Dalam rangka mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Danau Toba. Bupati/Walikota terkait, agar fokus pada perbaikan 10 (sepuluh) destinasi prioritas pariwisata

dengan mendukung dan memperkuat kebijakan, program dan kegiatan yang diperlukan sehingga benar-benar terlihat perubahannya”.Pernyataan tersebut menjelaskan posisi Pemerintah daerah termasuk Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten disekitar Danau Toba didalam usaha percepatan pengembangan pariwisata di Kawasan Danau Toba adalah “mendukung dan memperkuat kebijakan, program dan kegiatan yang diperlukan sehingga benar-benar terlihat perubahannya”.

Bila dihubungkan dengan pasal 4 huruf c Perpres Nomor 49 tahun 2016 yang menyatakan bahwa Dewan Pengarah Otorita danau Toba memberikan petunjuk pelaksanaan kepada Badan Pelaksana mengenai pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba sesuai dengan kebijakan umum Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara harus memiliki kebijakan umum sebagai salah satu arahan yang dapat memberikan petunjuk pelaksanaan mengenai pengelolaan, pengembangan dan pembangunan KDT tersebut, termasuk dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah ditetapkan sebagai prinsip pengembangan pariwisata di KDT.

Berdasarkan teori keberlanjutan di sektor kepariwisataan dan amanat yang diemban oleh Pemerintah Daerah didalam usaha pengembangan pariwisata berkelanjutan di KDT yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat membantu Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) di sekitar Danau Toba dan

para stakeholder terkait mengenai bagaimana mengembangkan sebuah usaha kepariwisataan yang berkelanjutan di KDT.

Danau Toba juga dimanfaatkan sebagai tempat pembudidayaan ikan di dalam keramba jarring apung (KJA). Dalam pembudidayaan ikan ini dapat menimbulkan efek bagi kelestarian dan pembangunan pariwisata danau toba tersebut. Salah satu efek yang ditimbulkan dalam pembudidayaan ikan dalam keramba jaring apung (KJA) adalah pencemaran lingkungan dan pencemaran air danau toba yang terimbas dari pakan ikan yang dianggap sudah berlebihan.

2.4 Keadaan Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Samosir

Samosir adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten Tobakabupaten Toba sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai. Terbentuknya Samosir sebagai kabupaten baru merupakan langkah awal untuk memulai percepatan pembangunan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Penduduk kabupaten Samosir berjumlah 141.982 jiwa (2021).

a. Kecamatan

Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan; 6 kecamatan berada di Pulau Samosir, dan 3 kecamatan di daerah lingkaran luar Danau Toba tepat pada punggung pegunungan Bukit Barisan. Adapun nama kecamatan di kabupaten Samosir yaitu:

1. Harian
2. Nainggolan
3. Onan Runggu
4. Palipi
5. Pangururan
6. Ronggur Nihuta
7. Sianjur Mulamula
8. Simanindo
9. Sitiotio

b. Suku

Mayoritas dan penduduk asli dari kabupaten Samosir adalah suku Batak Toba, sama halnya dengan kabupaten pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara saat ini yakni Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Toba. Selain itu, ada sebagian kecil yang merupakan suku terdekat Batak Toba, yakni Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Angkola dan Batak Pakpak. seperti Jawa, Minangkabau dan Indonesia, yang umumnya terdapat di kecamatan Pangururan, Harian, dan Simanindo. Tari Tortor adalah salah satu tarian tradisional Batak Toba di Sumatra Utara.

c. Agama

Mayoritas penduduk kabupaten Samosir memeluk agama Kristen, sebagian kecil beragama Islam. Suku asli di kabupaten Samosir

yakni Batak Toba, umumnya memeluk agama Kristen Protestan dan sebagian memeluk Katolik, Islam dan kepercayaan asli suku Batak yaitu Parmalim.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021 mencatat bahwa persentase pemeluk agama sebagai berikut :

Tabel 2.1

Daftar Persentase Agama di Kabupaten Samosir

No	Agama	Persentase
1.	Kristen Protestan	56,47%
2.	Katolik	42,43%
3.	Islam	1,10%
4.	Buddha	0,01%

d. Bahasa

Batak Toba yang merupakan suku asli dan dominan di Kabupaten Samosir, memengaruhi pada bahasa komunikasi yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Batak Toba adalah Bahasa utama yang digunakan oleh penduduk Samosir, selain dari Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Indonesia.

e. Pariwisata

Kabupaten Samosir menjadi salah satu tujuan utama wisata di provinsi Sumatra Utara, khususnya bagi wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan sekitar Danau Toba. Pulau Samosir yang berada di tengah-tengah Danau Toba, merupakan lokasi di Kabupaten Samosir yang menyediakan wisata adat Batak Toba. Peninggalan budaya Batak Toba, museum Batak, tempat pembuatan kain adat Ulos, pantai danau, pertunjukan Tari Tortor, kuliner khas Batak Toba, pertunjukan Sigale gale, bisa ditemukan di Kabupaten Samosir.

Pada 2 Februari 2022, presiden Indonesia Joko Widodo telah meresmikan dua tempat wisata adat di Samosir, yaitu Kampung Ulos Huta Raja di Pangururan dan Huta Siallagan di Simanindo. Penataan dua tempat wisata adat ini, pasca kunjungan Jokowi pada tahun 2019. Melalui Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Jokowi meminta supaya Kampung Ulos dan Huta Siallagan direvitalisasi. Total biaya penataan dua kawasan wisata ini sebanyak Rp 55,8 miliar.^[16] Selain itu, Tomok juga menjadi salah satu tujuan wisata di Samosir. Di tempat ini, wisatawan bisa melihat pertunjukan Sigale gale, dan pertunjukan Tari Tortor. Kemudian ada juga wisata pantai, yakni pantai Pasir Putih di Pangururan.

2.5 Keadaan Masyarakat di Desa Tanjung Bunga, Pangururan

Pangururan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Samosir, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Pangururan juga merupakan ibu kota dari kabupaten Samosir, dan ibu kota kecamatan Pangururan sendiri berada di kelurahan Pasar Pangururan.

Tabel 2.2

Daftar Kelurahan di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir

Kelurahan
Pasar Pangururan
Pintu Sona
Siogung – Ogung

Tabel 2.3

Daftar Desa di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir

Desa	
Aek Nauli	Panampangan
Huta Bolon	Parbata Dolok
Huta Namora	Pardomuan I
Huta Tinggi	Pardomuan Nauli
Lumban Pinggol	Pardugu

Lumban Suhi Suhi Dolok	Parhorasan
Lumban Suhi Suhi Toruan	Parlondut
Parmonangan	Parsaoran I
Rianiate	Sait Nihuta
Sialanguan	Sianting – anting
Sinabulan	Siopat Sosor
Sitolu Huta	Situngkir
Tanjung Bunga	

Tabel 2.4

Persentase Agama di Kecamatan Pangururan

No	Agama	Persentase
1.	Kristen Protestasn	53,30%
2.	Katolik	44,22%
3.	Islam	2,44%
4.	Buddha	0,01%
5.	Hindu	0,01%
6.	Parmalim	0,01%

Untuk sarana rumah ibadah, terdapat 63 gereja Protestan, 27 gereja Katolik dan 1 masjid.

Desa utama yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Tanjung Bunga, Pangururan, Kabupaten Samosir. Tanjung Bunga adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

KJA merupakan mata pencaharian masyarakat di sekitaran danau toba khususnya di desa Tanjung Bunga. Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan dari keramba jaring apung (KJA) yaitu membuat keramba di sekitaran danau toba sebagai tempat budidaya ikan yang nantinya akan di ekspor dan menjadi nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

2.6 Keadaan Keramba Jaring Apung

Keramba jaring apung merupakan sarana pemeliharaan ikan yang menggunakan jaring sebagai bagian utamanya. Dengan menggunakan jaring apung, pemeliharaan ikan bisa dilakukan di laut atau pun media air tawar seperti danau atau waduk, yang memiliki kedalaman lebih dibandingkan sungai atau tambak.

Keramba jaring apung yang ada saat ini kebanyakan berupa jaring yang diikatkan pada pelampung yang terbuat dari drum atau gentong bekas. Para petani ikan menebarkan benih ikan pada awal masa pemeliharaan hingga saat panen tiba.

Komponen keramba jaring apung sendiri terdiri dari kerangka, pelampung, kantong jaring, bangunan pendukung, pemberat jaring, dan jangkar. Kerangka merupakan pondasi, tempat pemasangan kantong jaring dan sarana pendukung budidaya. Kerangka dapat dibuat dari bambu, balok kayu, besi (pipa atau siku).

Keramba Jaring Apung (KJA) dapat dibuat dalam berbagai ukuran desain dan bahan tergantung pada kemudahan penanganan daya tahan bahan baku harga dan faktor lainnya. Jaring atau wadah untuk pemeliharaan ikan tawar dibuat dari bahan polietilen. Bentuk dan ukuran bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh jenis ikan yang dibudidayakan, ukuran ikan, kedalaman perairan, serta faktor kemudahan dalam pengelolaan. Konstruksi wadah jaring terapung terdiri dari beberapa bagian, antara lain Kerangka Keramba Jaring Apung.

KJA Toba berefek ganda pada ekonomi daerah dan nasional lewat pembukaan dan perluasan lapangan kerja serta mendatangkan devisa bagi negara, kontribusi PDRB daerah dan kontribusi pajak. Setelah masuknya KJA perusahaan swasta yang berorientasi ekspor, maka usaha lain terkait seperti pembenihan ikan, kuliner, pengolahan, jasa dan transportasi, komunikasi, serta perdagangan lokal dan global semakin berkembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2020 volume ekspor nila mencapai 12,29 ribu ton dengan nilai USD78,44 juta.

Merujuk Data Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) Sumut 2020, nilai ekonomi KJA Toba sebesar Rp3,5 triliun setahun dengan serapan tenaga kerja 12.300-an orang. Nilai ekonomi itu meliputi benih Rp0,2 triliun,

pakan Rp1,3 triliun, hasil produksi ikan Rp2 triliun. Nilai tersebut di luar distribusi logistik, komunikasi, kuliner ikan, dan usaha terkait lainnya. Budidaya KJA Toba ikut mendorong tumbuhnya usaha pembenihan di masyarakat.

2.7 Keadaan Sosial Masyarakat Desa Tanjung Bunga

Kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu ‘socius’ yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat lainnya. Sifat sosial tersebut merupakan implikasi dari hubungan interaksi dengan lingkungan dengan beragam latar belakang. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat. Manusia harus melakukan interaksi dalam sosial kehidupan. Hubungan antar masyarakat ini mencakup antara anggota keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, dan orang asing sekalipun.

Sejak dahulu masyarakat Desa Tanjung Bunga sudah memiliki tradisi dan kebiasaan tolong menolong dan tradisi tersebut tumbuh dan tertanam dalam kehidupan masyarakat. Misalnya pada musim panen kopi, kerja bakti, acara perkawinan dan membangun rumah. Masyarakat Desa Tanjung Bunga selalu bekerja sama dalam segala hal sehingga desa ini tenteram, aman, nyaman dan damai. Kondisi rumah-rumah di desa Tanjung Bunga rata-rata masih menggunakan rumah bantuan dari pemerintah. Meskipun sebagian

masyarakatnya sudah ada yang memiliki rumah pribadi atau warisan dari keluarga. Meskipun rumahnya terlihat kecil namun, lingkungan serta suasananya terlihat sejuk dan indah.

Hubungan interaksi social masyarakat memang sangat erat. Komunikasi antarmasyarakat maupun antarkelompok sangat baik. Beliau mengatakan bahwa masyarakat disini memang menanamkan budaya ataupun nilai-nilai moral yang hingga saat ini masih tertanam. Acara adat yang menjadi lambang dari identitas suatu masyarakat hingga saat ini masih tercermin dan dapat dilihat seperti pesta adat pernikahan. Kondisi masyarakat yang memiliki suku, maupun agama yang berbeda-beda tidak menjadi hambatan untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lainnya. Belum pernah terdengar kabar ada konflik sosial antar suku dan agama yang berbeda.

2.7.1 Indikator Sosial

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antar individu satu dengan lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu adanya interaksi (Fatnar, 2014: 2). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Adanya interaksi sosial merupakan naluri manusia sejak lahir untuk bersosialisasi dan bergaul dengan sesama dimana dalam interaksi itu individu ada kontak dan hubungan yang merupakan sentuhan fisik yang biasanya disertai dengan adanya suatu komunikasi baik secara langsung (tatap muka), dan secara tidak langsung.

Adapun bentuk – bentuk interaksi sosial antara lain :

- Interaksi antar Individu dan Individu

Pola interaksi antar individu sebagai bentuk pertemuan dalam ilmu sosial. Meskipun kedua individu atau lebih itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing.

- Interaksi antar Kelompok dan Kelompok

Pola interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi - pribadi anggota kelompok yang bersangkutan.

- Interaksi antar Individu dan Kelompok

Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

2.8 Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Bunga

Kata ekonomi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” artinya mengatur.

Secara garis besar ekonomi adalah cara mengatur rumah tangga. Jadi pengertian ekonomi di sini adalah peraturan rumah tangga. Secara garis besar, pengertian ekonomi dimaknai sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Menurut Abraham Maslow berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup manusia.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh oleh seseorang selama seseorang itu bekerja sehingga dapat mempengaruhi ekonomi keluarga. Kehidupan sebagai petani KJA tentunya sangat bergantung kepada kondisi fisik alam yang memungkinkan untuk menghasilkan banyak ikan. Bukan hanya itu, cuaca menjadi faktor penentu bagi beliau dan keluarga untuk dapat menghasilkan banyak ikan setiap harinya. Cuaca yang ekstrim menjadi kendala utama bagi Petani KJA. Salah satunya yaitu banjir. Aktivitas dalam bekerja sebagai Petani KJA tentunya dapat memberikan dampak ekonomi keluarga. Namun tidak sepenuhnya mampu dapat menutupi kebutuhan keluarga. Dimana penghasilan yang didapatkan saat ini masih tergolong sangat kurang.

2.8.1 Indikator Ekonomi

a. Pendapatan

Perekonomian di desa Tanjung Bunga terbilang masih sangat susah. Terutama mereka yang bekerja sebagai petani keramba jaring apung. Beliau mengatakan bahwa pendapatan yang

mereka dapatkan tiap bulannya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Harapan masyarakat untuk mendapatkan bantuan social masih sangat susah untuk direalisasikan. Bantuan pemerintah seperti pengadaan program beras raskin masih ada. Tetapi pengadaannya masih belum merata (belum tepat sasaran) disebabkan oleh pihak pusat yang masih belum sepenuhnya bekerja secara profesional dan maksimal dalam menerapkan program beras raskin.

b. Pengeluaran

- Rumah

Layaknya kehidupan manusia biasa yang membutuhkan tempat tinggal untuk dapat bertahan hidup. Tentunya rumah menjadi salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Rumah disana merupakan warisan dari keluarga. Lantai rumah hanya dilapisi semen cor dengan beralaskan karpet plastic atau masih kayu.

- Kesehatan Menurut *World Health Organization* (WHO),

Ada tiga komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu :

1. Sehat Jasmani.

Sehat jasmani merupakan komponen penting dalam arti sehat seutuhnya, berupa sosok manusia yang berpenampilan kulit bersih, mata bersinar, rambut tersisir rapi, berpakaian rapi, berotot, tidak

gemuk, nafas tidak bau, selera makan baik, tidur nyenyak, gesit dan seluruh fungsi fisiologi tubuh berjalan normal.

2. Sehat Mental.

Sehat Mental dan sehat jasmani selalu dihubungkan satu sama lain dalam pepatah kuno Jiwa yang sehat terdapat di dalam tubuh yang sehat (*Men Sana In Corpore Sano*). Atribut seorang insan yang memiliki mental yang sehat adalah selalu merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya, tidak ada tanda-tanda konflik kejiwaan, dapat bergaul dengan baik, dapat menerima kritik serta tidak mudah tersinggung atau marah, dapat mengontrol diri, tidak mudah emosi, dapat menyelesaikan masalah secara cerdas dan bijaksana.

3. Sehat Spiritual.

Spiritual merupakan komponen tambahan dan memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap individu perlu mendapat pendidikan formal maupun informal, kesempatan untuk berlibur, mendengar alunan lagu dan musik, siraman rohani seperti ceramah agama dan lainnya agar terjadi keseimbangan jiwa yang dinamis dan tidak monoton.

- Pangan dan Sandang

Pangan ialah sumber makanan bagi manusia dan merupakan kebutuhan pokok manusia. Pola konsumsi dari suatu keluarga dapat digunakan sebagai suatu bahan evaluasi taraf hidup. Sedang sandang adalah pakaian manusia. Pakaian menjadi

kebutuhan primer, dan meskipun manusia dapat hidup tanpa pakaian, tetapi dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat sehingga pakaian adalah hal yang penting dalam kesehariannya dilihat dari kemampuan manusia membeli pakaian.

- Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan (Barowi, 2010 : 65). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Nendah Kurniasari, Tenny Apriliani Sonny Koeshendrajana dan Rizki Aprilian Wijaya (2020)	Risiko Sosial Penertiban Keramba Jaring Apung di Waduk Jatiluhur	Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif	Risiko sosial yang terjadi karena program penertiban KJA di Waduk Jatiluhur	Risiko sosial yang terjadi karena program penertiban KJA di Waduk Jatiluhur tidak hanya akan berdampak

				terhadap kondisi sosial tetapi ekonomi juga.
Febri Yanti Sitorus (2016)	Dampak Perilaku Masyarakat dan Pembudidayaan Ikan Dalam Keramba Jaring Apung (KJA) Terhadap Pariwisata Danau Toba Kelurahan Parapat, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Sumatera Utara	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Peningkatan budidaya KJA dan tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan danau toba	Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan perairan danau toba sudah ada sebagian masyarakat yang menyadarinya, tetapi fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dalam hal kebersihan masih kurang seperti penyediaan tong sampah.
Junjung Sahala Tua Manikdan Retno Suni Astuti (2019)	Ancaman Keberlanjutan Pariwisata Danau Toba (Evaluasi Kebijakan Keramba Jaring Apung)	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Evaluasi kebijakan terhadap keramba jaring apung dan alasan mengapa perlu dilakukan evaluasi terhadap keramba	Limbah KJA merusak kualitas air dan ekosistem yang ada didalamnya. Pemerintah harus tegas dalam menghadapi berbagai bentuk aktifitas masyarakat yang akan melakukan pencemaran lingkungan.

Dari 3 (tiga) penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian saya adalah implementasi atau penerapan yang dilakukan oleh pemerintah dengan pembuatan kebijakan dalam penertiban keramba jaring apung (KJA) yang dimana memiliki dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat terutama para petani keramba jaring apung. Dengan melihat dari dampak kebijakan terhadap lingkungan atau kawasan Danau Toba dan dampak terhadap masyarakat petani keramba jaring apung.

2.10 Kerangka Berpikir

KJA ini merupakan mata pencaharian masyarakat di sekitaran danau toba dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan dari keramba jaring apung (KJA) yaitu membuat keramba di sekitaran danau toba sebagai tempat budidaya ikan yang nantinya akan di ekspor dan menjadi nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Sehingga muncullah Peraturan Presiden No 81 Tahun 2018 yang mengatur tentang tata ruang di bolehkannya usaha keramba jaring apung dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara No 188.44/213/KPTS/2022. Namun dalam turunan peraturan ini di temukan hambatan yaituakan berefek pada sosial ekonomi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani keramba jaring apung. Sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat.

Indikator sosial ekonomi yang akan diteliti terbagi atas 2 yaitu indikator sosial dan indikator ekonomi. Indikator sosial yang akan diteliti ialah interaksi

petani KJA dengan keluarga, interaksi petani KJA dengan sesamanya, interaksi petani KJA dengan tetangganya dan pendidikan. Indikator ekonomi ialah pendapatan, pengeluaran yaitu pangan dan sandang, kesehatan, serta rumah.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti bagaimana tinjauan sosial ekonomi petani KJA (Keramba Jaring Apung) di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pangunguran Kabupaten Samosir.

2.10 Gambar Bagan Alur Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa tanjung bunga kecamatan pangunguran kabupaten samosir. Alasan pemilihan lokasi ini karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani keramba jaring apung.

3.3 Informan Penelitian

Pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat (Sugiyono;2010).

A. Informan Utama

Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Bagong Suyanto 2005:172). Informan utama dalam penelitian ini adalah 5 petani KJA.

B. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Suyatno & Sutinah, 2005: 171-172). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa atau Toke ikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan atau organisasi. Pengumpulan data dapat berupa wawancara atau observasi.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau yang telah diberikan (Moleong, 2014: 186).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiono, 2010). Observasi adalah pencarian data dengan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dan data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam satu satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta mendefinisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti (Moelong 2004)

